

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju pembentukan kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran kunci dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.¹ Pendidikan dalam Islam pada awalnya disebut dengan “*Ta’dib*”, namun seiring berjalannya waktu kata “*Ta’dib*” tidak lagi dikenal dan telah bergeser menjadi istilah lain yaitu *At-Tarbiyah* atau sekarang lebih dikenal dengan kata *Tarbiyah*.

Pendidikan agama menurut Abd. Rahman Saleh di dalam bukunya Zuhairini menyebutkan pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *Way of Life* (Jalan kehidupan).² Dalam Peraturan Pemerintahan RI, No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

¹⁾ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, cet pertama, (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 9.

²⁾ *Ibid*, hal. 10.

Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peran menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.³

Dalam penyelenggaraannya pendidikan agama Islam terbagi menjadi beberapa jalur, yakni jalur formal, jalur non formal, dan informal. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa lembaga pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.⁴ Bentuk lembaga pendidikan non formal yang berada di lingkungan masyarakat salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Tujuan pengajaran merupakan salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat dicapai

³ Samrin, Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1. 2015, hlm. 106.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_202110506_Undang-undang%20Nomor2020%20Tahun.pdf), 22 Maret 2023, 12.49.

atau setidaknya mendekati sasaran yang telah ditentukan.⁵ Adapun tujuan dari lembaga pendidikan yakni untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.⁶ Sedangkan untuk kurikulum pendidikan Al-Qur'an itu ialah membaca, menulis, tajwid, menghafalkan Al-Qur'an, dan menghafal doa-doa utama. Dari beberapa kurikulum yang disebutkan di atas, salah satu aspek yang harus dikuasai oleh santri ialah menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an khususnya surat-surat pendek atau Juz 30.

Menghafal jika dilihat dari segi psikologis samadengan proses mengingat sesuatu. Jika seseorang berusaha mengingat sesuatu, maka sebenarnya ia sedang melakukan suatu kegiatan menghafal dengan harapan suatu saat ia mampu mengungkapkan apa yang telah ia hafal dengan baik sebagian atau seluruhnya.⁷

Dalam hal ini Ibu Siti Alfiyah menyatakan, bahwa menghafal surat-surat pendek atau juz 30 ini merupakan capaian secara umum yang harus dimiliki semua santri TPQ Baiturrokhim, namun yang menjadi target utama dalam menghafal juz 30 adalah kelas Al-Qur'an dan pra Al-Qur'an. Tapi ternyata dalam proses pembelajarannya ada beberapa permasalahan yang ditemui pertama, dalam proses menghafal membutuhkan waktu yang tidak singkat,

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, cet kesatu, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 134.

⁶ Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama Dan PendidikanKeagamaan*, (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007%23>), 22 Maret 2023, 13:15.

⁷ Akhmar dkk, Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1. 2021, hlm. 3.

di TPQ Baiturrokhim kegiatan belajar mengajar di mulai dari jam 16.30 – 17.30 sehingga guru harus mampu mengoptimalkan waktu yang telah diberikan. Yang kedua, masih ditemukannya anak yang kesulitan dalam membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidya, hal ini tentunya juga akan menghambat proses dalam menghafal, belum lagi ketika dalam pembelajaran masih ada anak yang belum bisa fokus karena asyik sendiri atau mengobrol dengan teman semejanya. Sehingga pendidik harus telaten untuk mengembalikan fokus anak dalam pembelajaran. Kemudian yang ketiga, adanya alasan lain tugas-tugas di luar TPQ ataupun seperti kegiatan ekstrakurikuler yang anak ikuti di sekolah formalnya, sehingga menjadikan anak sering tidak berangkat mengaji hal ini tentunya akan menghambat proses menghafal bagi anak tersebut dan menjadi tantangan bagi seorang pendidik dalam memberikan pengajaran yang mana agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan.⁸

Mengetahui masih ditemukannya beberapa permasalahan terkait santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan beberapa hal yang menjadi penghambat proses anak dalam menghafal, maka untuk menunjang keberhasilannya diperlukannya suatu metode yang tepat agar tujuan dari pembelajaran itu dapat dicapai. Metode adalah langkah yang digunakan pendidik untuk menyampaikan suatu materi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak, terutama keadaan peserta didik yang akan

⁸⁾ Siti Alfiah, Kepala TPQ Baiturrokhim, wawancara langsung, pra-riset, 12 Maret 2023

menerima materi tersebut. Hal ini bertujuan agar materi yang hendak disampaikan mudah dipahami atau diterima oleh peserta didik.

Dapat dikatakan berhasil atau tidak berhasilnya kegiatan dalam menghafal yang dilakukan oleh santri juga tergantung dengan metode yang diterapkan di suatu Lembaga Pendidikan Al-Qur'an atau metode yang digunakan pendidik dalam menyampaikan pengajarannya. Metode *drill* adalah salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan hafalan santri di TPQ Baiturrokhim terutama di kelas Al-Qur'an dan Pra Al-Qur'an. Metode *drill* ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan santri, secara umum dalam jangka waktu 1 bulan anak-anak sudah mampu menghafalkan 2 surat yang panjang dalam juz 30, seperti surat An-Naba dan An-Naziat. Tentunya ini adalah menjadi bukti keberhasilan dari metode *drill* itu sendiri. Metode *drill*/latihan ialah kegiatan melakukan hal yang serupa secara berulang dan serius dengan tujuan untuk memperkuat suatu keterampilan serta menjadikannya permanen.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan dalam karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Menghafal Juz 30 di TPQ Baiturrokhim”

⁹⁾ Ela Laelasari, Pengaruh Penerapan Metode Drill Dalam Praktek Ibadah Terhadap Disiplin Siswa Dalam Melaksanakan Shalat (Penelitian di SDN Sanding VI Malangbong Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol. 4, No. 1. 2021, hlm. 2.

B. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar tidak terlalu luas dan terfokus pada tujuan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah tersebut ialah “Penerapan metode *Drill* dalam meningkatkan menghafalkan juz 30 di TPQ Baiturrokhim Alian Kebumen”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana tercantum di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode drill dalam meningkatkan hafalan juz 30 di TPQ Baiturrokhim Alian Kebumen?
2. Faktor apa yang menjadi kendala dan pendukung penerapan Metode drill Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Di TPQ Baiturrokhim Alian Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang **“Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Di TPQ Baiturrokhim Alian Kebumen”** maka penulis memandang untuk memberikan penegasan seperlunya, sebagai berikut:

1. Metode Drill

Metode Drill/ latihan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang serius secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk

memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan serta menjadikannya permanen.¹⁰

Jadi yang dimaksud pada penelitian ini ialah, penulis ingin melakukan kajian terkait penerapan metode drill dalam meningkatkan menghafal juz 30 di TPQ Baiturrokhim.

2. Menghafal

Menghafal adalah proses mengingat suatu materi ke dalam memori agar selalu diingat. Sedangkan menghafal Al-Qur'an berarti membaca Al-Qur'an berulang kali demikian menghafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surat ke surat berikutnya sehingga dapat diucapkan dengan baik tanpa melihat Al-Qur'an.

3. Tanam Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baiturrokhim

Tanam Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ialah pendidikan baca dan tulis Al-Qur'an pada anak usia dini. Secara umum, Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan dalam rangka mempersiapkan anak didiknya menjadi generasi Qur'ani yaitu komitmen dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidupnya sehari-hari.¹¹ Tanam Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tujuan dari pengajarannya adalah mengajarkan Al-Qur'an yang berada di bawah bimbingan Koodinator Kecamatan (Korcam) Alian.

¹⁰⁾ Ela Laelasari, *Loc. Cit.*, hlm. 2.

¹¹⁾ Mansur, *Op. Cit.*, hlm. 134.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat terarah. Tujuan penulisan ingin melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode drill dalam meningkatkan hafalan juz 30 di TPQ Baiturrokhim Alian Kebumen.
2. Mengetahui faktor apa yang menjadi kendala dan pendukung penerapan metode drill dalam meningkatkan hafalan juz 30 di TPQ Baiturrokhim Alian Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara benar tentang penerapan metode drill dalam meningkatkan hafalan juz 30 di TPQ Baiturrokhim Alian Kebumen.
- b. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana penerapan metode drill dalam meningkatkan hafalan juz 30 di TPQ Baiturrokhim Alian Kebumen.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Ustadz/ah penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan dalam menerapkan metode drill dalam meningkatkan menghafal juz 30 di TPQ Baiturrokhim Alian Kebumen.

- b. Bagi santri dapat memberikan pengetahuan dan kemudahan dalam meningkatkan kemampuan menghafal melalui metode drill.
- c. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman terkait penerapan metode drill dalam meningkatkan menghafal juz 30 di TPQ Baiturrokhim Alian Kebumen.
- d. Melengkapi kepustakaan Khasanah ilmiah di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen